

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, wilayah pesisir dapat didefinisikan sebagai wilayah pertemuan antara ekosistem darat, ekosistem laut dan ekosistem udara yang saling bertemu dalam suatu keseimbangan yang rentan (Beatly et al, 2002 dalam Majore et al., 2018). Menurut Kay dan Alder Kay dan Alder dalam (Zid et al., n.d.) pesisir adalah wilayah yang unik, karena wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan sosial – ekonomi, “nilai” wilayah pesisir terus bertambah. Konsekuensi dari tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang timbul karena konflik pemanfaatan yang timbul akibat berbagai kepentingan yang ada di wilayah pesisir (Nurmalasari dalam Fabianto & Berhito, 2001). Dalam menjaga keseimbangan antara fungsi struktural di wilayah pesisir yang diakibatkan intervensi berupa pengelolaan oleh berbagai pihak yakni pemerintah, swasta dan aktivitas masyarakat, dilakukanlah perencanaan dan pengelolaan kawasan pesisir terpadu yang menitik beratkan pada keterpaduan kelembagaan perencanaan dan pengelolaan kawasan pesisir secara vertikal maupun horizontal (Mousavi et al, 2015 dalam Aninditya, 2017). Upaya yang dapat dilakukan dalam merealisasikan program-program pengelolaan wilayah pesisir harus didukung dengan terbentuknya kerjasama antar pemerintah, masyarakat dan *stakeholder* (Kurniasari et al. 2014 dalam Susanto, 2019)

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki keragaman suku, budaya dan agama. Kabupaten Kotawaringin Timur yang beribukota di Sampit, dialiri oleh aliran Sungai Mentaya (*Batang Danum Kupang Bulan*). Sungai ini kemudian menjadi ikon khas dari Kabupaten Kotawaringin Timur dan sebagai julukan bagi Kota Sampit sebagai “Sampit Kota Mentaya”. Sebagai ibukota Kabupaten Kotawaringin Timur, Sampit juga merupakan daerah dengan roda perputaran perekonomian terbesar di Kalimantan Tengah. Salah satunya adalah karena berbatasan langsung dengan Laut Jawa yang ditunjang dengan fasilitas pelabuhan Laut (Penumpang di Kota Sampit dan Barang di Desa Bagendang) dan Pariwisata. Faktor ini yang menjadi pemicu, pertumbuhan perekonomian di Kotawaringin Timur cukup pesat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur, pada tahun 2021, potensi perikanan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur mencapai 8.486,56, ton-pertahun dengan

jumlah unit jukung sebanyak 370 unit dan perahu papan kecil sebanyak 107 Unit, dan perahu papan sedang berjumlah 159 unit sedangkan dari sektor pariwisata jumlah wisatawan *domestic* pada tahun 2019 adalah 240.392 orang dan wisatawan mancanegara berjumlah 1.326 orang dan pada tahun 2020 jumlah wisatwan *domestic* 58.610 orang dan mancanegara berjumlah 41 orang (BPS Kotawaringin Timur 2021). Dari data BPS ini dapat menggambarkan adanya penggunaan dan pemanfaatan kawasan pesisir Ujung Pandaran dengan fungsi perikanan dan pariwisata, serta permukiman, khususnya permukiman nelayan yang ada di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran. Berdasarkan RTRW Kabupaten Kotawaringin Timur dan RIPPARKAB Kotawaringin Timur, Kecamatan Teluk Sampit ditetapkan sebagai Kawasan Peruntukan Wisata, tepatnya di Desa Ujung Pandaran yang menjadi destinasi wisata bagi masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kalimantan Tengah dan juga wisatawan mancanegara.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kotawaringin Timur melakukan pengembangan fisik di Kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran dengan pembangunan *pergola*, *gazebo*, penataan *lansekap* dan pembuatan jalur pejalan kaki/pedestarian (Sampit Prokal, 2021). Banyak potensi yang ada saat ini perlahan mulai dikembangkan dengan beberapa terobosan solutif serta pentingnya pengelolaan manajemen pariwisata yang lebih baik (Witjaksono et al., 2017). Selain itu, sebagai cara memikat wisatawan *domestic* dan mancanegara ke Pantai Ujung Pandaran, Pemerintah setempat melalui Disbudpar Kotawaringin Timur, dalam setahun sekali pada setiap permulaan musim barat, yakni antara bulan Oktober atau November mengadakan upacara Simah Laut, yaitu melarung bangunan kecil sebagai tempat meletakkan sesaji (*ancak*) dan membuat perahu kecil/rakit ke tengah laut sebagai bentuk ungkapan syukur dan doa. Kegiatan wisata pada hakekatnya merupakan kegiatan rekreasi, dimana kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang Pengembangan Wisata Alam dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya Tarik (Fathony & Sukowiyono, 2017). Disisi lain, adanya potensi kampung nelayan di pesisir Desa Ujung Pandaran juga merupakan suatu potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Kampung nelayan dapat menjadi bagian khas dari wisata setempat jika ditata, di cat dan dipercantik dengan ornamen-ornamen khas Kotawaringin Timur sehingga masyarakat setempat dapat diberdayakan.

Hingga saat ini persiapan dan pengelolaan Kawasan Wisata Ujung Pandaran masih belum optimal, hal ini ditandai dengan minimnya jumlah pengunjung ke perkampungan Nelayan dan Kawasan Pariwisata di sekitarnya dan juga masih banyaknya program maupun kebijakan pemerintah yang belum terimplementasi optimal di Kawasan Wisata Ujung Pandaran, salah satunya adalah penanganan objek wisata kubah ulama Syeh H. Abdul Hamid

yang hampir roboh dikarenakan abrasi pantai di Ujung Pandaran yang sampai saat ini belum ada penanganan khusus dari para pemangku kebijakan, kemudian adalah perbaikan jaringan jalan menuju desa Ujung Pandaran yang rusak sepanjang 800 meter yang sampai saat ini masih belum terimplementasi sepenuhnya karena ini menyangkut dengan kemudahan akses pariwisata dan aktivitas warga desa, dan kemudian adalah pelibatan masyarakat desa untuk mengelola dan melakukan kerjasama pariwisata dengan pemerintah belum begitu aktif. Hingga saat ini, kegiatan dan program pengembangan Kawasan Wisata Ujung Pandaran yang melibatkan berbagai elemen lembaga (*multisektor*) didalamnya baik pemerintah (dalam menetapkan kebijakan dan program), swasta (dalam kerjasama pengembangan dan kemitraan) dan juga masyarakat (sebagai obyek dan subyek pengembangan), seringkali belum optimal pelaksanaannya di tingkat implementasi kepada masyarakat dikarenakan kurang sinkronnya pelaksanaan peran masing masing sektor dalam pengembangan Kawasan Wisata Ujung Pandaran.

Beberapa program yang masih belum berjalan tersebut diantaranya adalah, terkait dengan perbaikan infrastruktur jalan dan penerangan jalan. Jalan utama menuju desa Ujung Pandaran yang memiliki Panjang 800 meter, pada implementasinya sampai dengan sekarang berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kantor desa, yang sudah diperbaiki dan dilakukan perkerasan berupa aspal hanya sepanjang 50 meter dan lampu penerangan jalan yang minim pada malam hari membuat aktivitas warga dan wisatawan menjadi terhambat dan berpotensi terjadinya kriminalitas di Kawasan wisata tersebut, kemudian kondisi garis Pantai Ujung Pandaran yang semakin terkikis akibat abrasi dan terancam tenggelamnya salah satu objek wisata religi akibat kuatnya hantaman gelombang Laut Jawa yang membuat jalan menuju lokasi wisata kubah ulama Syeh H. Abdul Hamid menjadi terputus masih belum juga dilaksanakan dengan maksimal, lalu kurangnya promosi obyek wisata Desa Wisata Ujung Pandaran baik itu secara online maupun offline, dan juga layanan internet di kawasan wisata Pantai Ujung Pandaran sangat lambat sehingga para wisatawan mengalami kesulitan dalam mengakses internet saat berada di lokasi wisata, kemudian terkait dengan partisipasi warga Desa Ujung Pandaran sendiri masih minim, yang mana disini perlu peran dan kehadiran dari pemerintah Daerah untuk secara aktif dan masif memberikan penyuluhan dan kegiatan terkait dengan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Ujung Pandaran.

Kawasan Pariwisata Desa Ujung Pandaran seharusnya dapat dikembangkan secara optimal oleh masyarakat sekitar sebagai pihak yang terdampak baik positif maupun negative dari perkembangan pariwisata di Kawasan Pariwisata Ujung Pandaran, karena selama ini dalam pengembangannya, masih kurang optimal dikarenakan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta masih belum memaksimalkan Kerjasama dan komunikasi diantara ketiganya dan hal ini mengindikasikan belum efektifnya

peran antar kelembagaan yang berwenang dalam pengembangan Kawasan Pariwisata Desa Ujung Pandaran. Untuk itu, inovasi pariwisata dengan kemitraan dengan masyarakat harus mewakili pengembangan pariwisata dengan yang mengedepankan peran masyarakat disekitarnya dan juga pihak-pihak yang berpengaruh untuk memiliki andil dalam perkembangan pariwisata lokal agar mampu bertahan (Rahmawati et al, 2013 dalam Aninditya, 2017)

Dalam mencapai hasil yang optimal tersebut, dibutuhkan penguatan jaringan sosial untuk pengembangan berorientasi masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Ujung Pandaran. Jaringan social sendiri, merupakan jaringan yang menghubungkan satu aktor dengan aktor lainnya dalam suatu hubungan sosial. Hubungan sosial sendiri dipandang sebagai suatu media yang menyalurkan informasi, barang maupun jasa. Adanya jaringan sosial ini mencerminkan adanya peran dari masing masing aktor dalam prosesnya Jaringan sosial ini menjadi penting dalam pengembangan pariwisata dikarenakan dalam pengembangan pariwisata terdapat banyak aktor yang mewakili peran dan kepentingannya masing-masing namun harus tetap memiliki kesepahaman satu sama lainnya dan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 dalam organisasi manajemen destinasi menegaskan bahwa, adanya kelompok atau komite yang efektif, yang bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan melibatkan sektor swasta dan pemerintah yang bersifat lintas sektor dengan unsur pemangku kepentingan sesuai dengan ukuran dan skala destinasi yang ada serta memiliki dasar hukum yang bersifat mengikat, termasuk mekanisme pendanaan dan rencana kerja.

Desa Ujung Pandaran yang sudah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Kotawaringin Timur dan RIPPARKAB Kotawaringin Timur jika dikembangkan dengan maksimal dan didukung dengan komunikasi dan koordinasi yang baik antar sektoral, baik itu pemerintah, swasta, maupun masyarakat, maka akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan pariwisata di Desa Ujung Pandaran. Menurut Cohen dan Uphoff 1979 (Istiyanti, 2020) peran atau partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat bisa dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan atau pemanfaatan, pengawasan, menikmati hasil dan evaluasi, karena itu, keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2002 dalam Istiyanti, 2020). Maka berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, dibutuhkan suatu penelitian dan analisa yang mampu menjawab permasalahan terkait kurang optimalnya rantai koordinasi antar lembaga dalam suatu jaringan sosial untuk mendukung pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Ujung Pandaran yang berada di Kecamatan Teluk Sampit,, merupakan daerah yang secara geografis berada di Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang berbatasan langsung dengan laut Jawa, dan di dalam Perda Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2015 – 2035, Kecamatan Teluk Sampit direncanakan dan dikembangkan sebagai Kawasan Peruntukan Pariwisata, dan spesifiknya adalah sebagai Kawasan peruntukan pariwisata alam. Potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Teluk Sampit, dapat dilihat melalui adanya kunjungan wisatawan ke Desa Ujung Pandaran yang didukung oleh sumberdaya alam pesisir beserta kampung nelayan yang ada di dalamnya. Adanya potensi pariwisata ini seharusnya memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan baik dari segi ekonomi, keberlanjutan lingkungan maupun kelestarian sosial dan budaya masyarakat.

Dari hasil lapangan menunjukan bahwa Desa Ujung Pandaran perkembangan non-fisik belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Permasalahan utama yang muncul yakni kurang efektifnya peran hubungan antar *stakeholder (actor)* yakni pihak terkait dalam kelompok pemerintah dan masyarakat dalam jaringan sosial pengembangan potensi pariwisata yang ada di Desa Ujung Pandaran. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Jaringan Sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pariwisata yang ada di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang terdapat dalam penelitian “Pemetaan Jaringan Sosial Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pesisir Desa Ujung Pandaran” akan di jabarkan dalam sub bab berikut :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa jaringan social, baik itu masyarakat, pemerintah, swasta dan pihak lain selaku pemegang kebijakan dalam pengembangan pariwisata yang ada di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran, dengan menggunakan metode Analisis Jaringan Sosial (*Social Network Analysis*)

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran penelitian dengan judul “Pemetaan Jaringan Sosial Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pesisir Desa Ujung Pandaran” ini adalah tahapan yang digunakan sebagai langkah untuk mencapai tujuan penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi *stakeholder* dalam hal pengembangan pariwisata di Kawasan Pesisir Desa Ujung Pandaran
2. Mengidentifikasi program terkait pengembangan pariwisata di Kawasan Pesisir Desa Ujung Pandaran.
3. Memetakan jaringan sosial yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kawasan Pesisir Desa Ujung Pandaran.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan pembahasan dalam pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan penelitian. Batasan masalah penelitian sangat penting untuk mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak mengakibatkan kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membagi ruang lingkup menjadi 2 bagian yang akan dijabarkan pada sub bab dibawah ini :

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah berada di Desa Ujung Pandaran, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, yang terdiri atas 2 Rukun Warga dan 5 Rukun Tetangga (BPS Kabupaten Kotawaringin Timur 2020) dengan batas-batas wilayah penelitian adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Lampuyang
 Sebelah Timur : Teluk Sampit dan Kecamatan Pulau Hanaut
 Sebelah Selatan : Laut Jawa
 Sebelah Barat : Kabupaten Seruyan,

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1, 1.2 dan 1.3.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan suatu riset atau penelitian, oleh sebab itu perlu adanya batasan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi materi yang lebih spesifik agar isi pembahasan tidak meluas. Penelitian ini akan membahas bagaimana pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran menggunakan Analisis Jaringan Social (*Social Network Analysis*) dapat

menjadi suatu solusi bagi pengembangan pariwisata di daerah tersebut untuk memperkuat jaringan komunikasi sebagai upaya mensinkronkan program-program yang sudah dibuat oleh masing-masing stakeholder agar tidak terjadi tumpang tindih kepentingan. Oleh sebab itu peneliti akan memakai teori yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran yang akan diteliti yaitu teori tentang Peranan Kelembagaan Dalam Pengelolaan Pesisir Terpadu yang mana didalamnya ada memuat tentang peran lintas sektoral atau peran antar Lembaga secara garis besar dalam lingkup pariwisata, kemudian adalah teori tentang Pengembangan Pariwisata dan teori berikutnya adalah teori Analisa Jaringan Sosial (*Sosial Network Analysis*).

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Keluaran dan manfaat ini akan menguraikan terkait keluaran atau *output* yang dihasilkan serta manfaat dengan dilakukan penelitian mengenai “Pemetaan Jaringan Sosial Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pesisir Desa Ujung Pandaran”

1.5.1 Keluaran

Keluaran penelitian berjudul “Pemetaan Jaringan Sosial Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pesisir Desa Ujung Pandaran” berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya *stakeholder* mana saja yang memiliki hubungan dalam hal pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran
2. Teridentifikasinya program-program terkait dengan pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran
3. Terpetakannya struktur jaringan sosial yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran

1.5.2 Manfaat

Pada penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 manfaat, antara lain yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagaimana dibahas pada sub bab berikut ini:

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi disiplin ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, sebagai referensi dalam menjawab permasalahan perencanaan kawasan pariwisata menggunakan Analisis Jaringan Sosial (*Sosial Network Analisis*) untuk memaksimalkan potensi pariwisata.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat yang didapat secara langsung dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun manfaat praktis yang akan didapat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah adalah dapat sebagai rekomendasi dan saran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai pemangku kebijakan untuk pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Desa Ujung Pandaran berbasis jaringan social yang akan memetakan hirarki dan hubungan antar *actor*, baik itu dari pemerintah, swasta ataupun masyarakat, sehingga peran serta dari semua elemen dapat saling sinkron, dan pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat ini dapat berjalan dengan lebih optimal.

2. Manfaat Untuk Masyarakat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah, berupa pengetahuan terkait dengan pengembangan pariwisata dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai objek dan subjek pariwisata agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri dengan pendekatan Analisis jaringan sosial dengan melibatkan semua actor yang berpengaruh agar terjadinya kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menggunakan metode SNA (*Social Network Analysis*) untuk memetakan *actor*, baik itu dari elemen masyarakat, pemerintah maupun swasta dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian “Pemetaan Jaringan Sosial Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pesisir Desa Ujung Pandaran” ini dilakukan dengan sistematika pembahasan yang terbagi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat peneliti, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh peneliti, pembahasan mengenai ruang lingkup pembahasan baik ruang lingkup lokasi maupun ruang lingkup penelitian yang diambil oleh peneliti, serta sistematika pembahasan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II tinjauan pustaka akan menguraikan mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian. Teori-teori yang akan dijelaskan seperti teori yang berkaitan dengan Peranan Kelembagaan Dalam Pengelolaan Pesisir Terpadu, Analisis Jaringan Sosial (*Social Network Analysis*), dan Pengembangan Pariwisata. Selain itu, pada bab ini juga akan menguraikan hasil sintesa variabel yang menjadi landasan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III metodologi penelitian akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, serta metode analisa data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan sasaran penelitian serta terdapat kerangka metodologi penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

BAB IV Gambaran Umum akan menjelaskan dan memberikan informasi tentang lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu Desa Ujung Pandaran.

BAB V HASIL

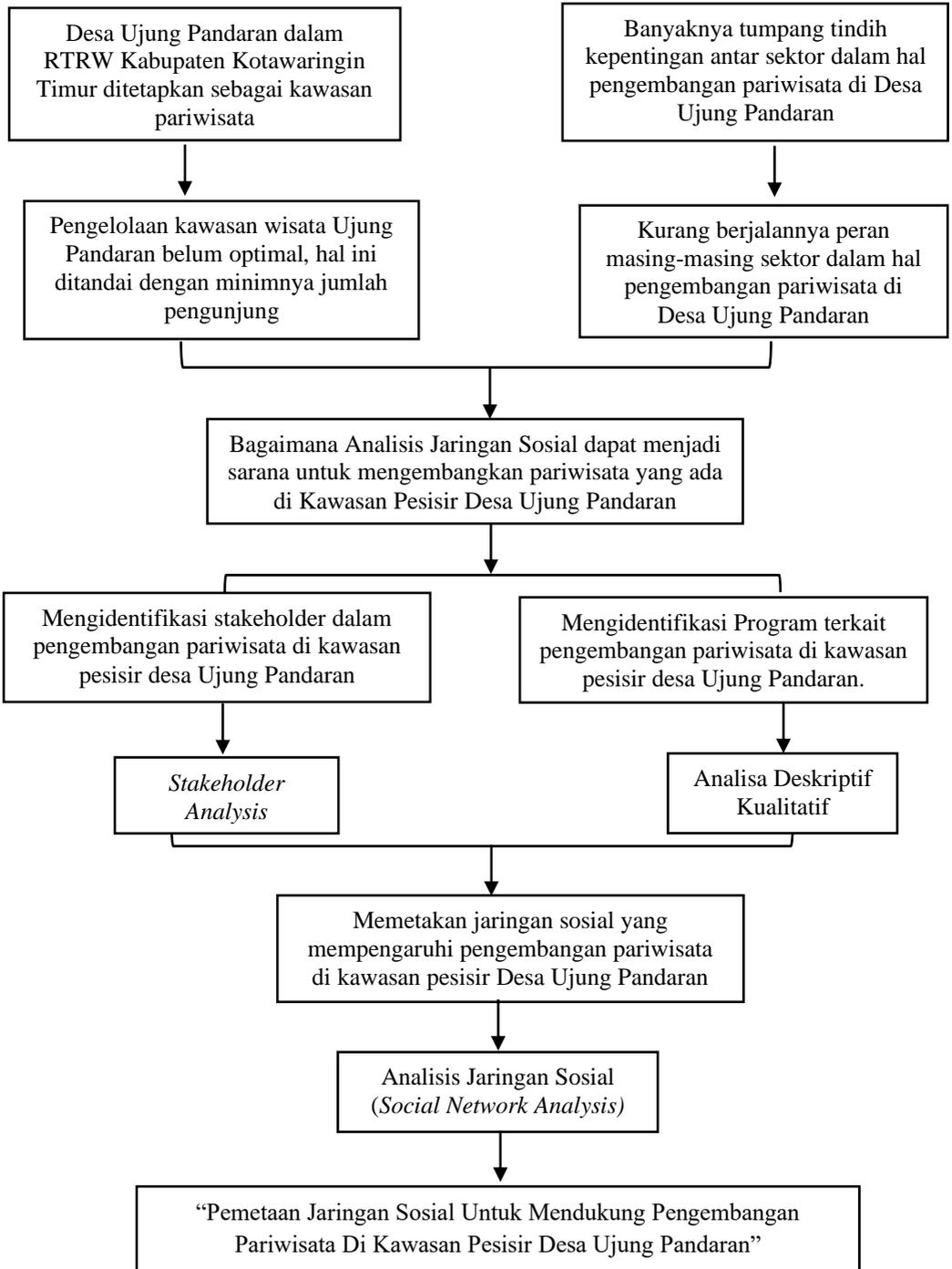
BAB V Hasil ini akan membahas dan menjawab dari sasaran yang sudah dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan informasi, baik berupa data primer maupun sekunder yang sudah didapatkan dengan metodologi yang sudah ditetapkan

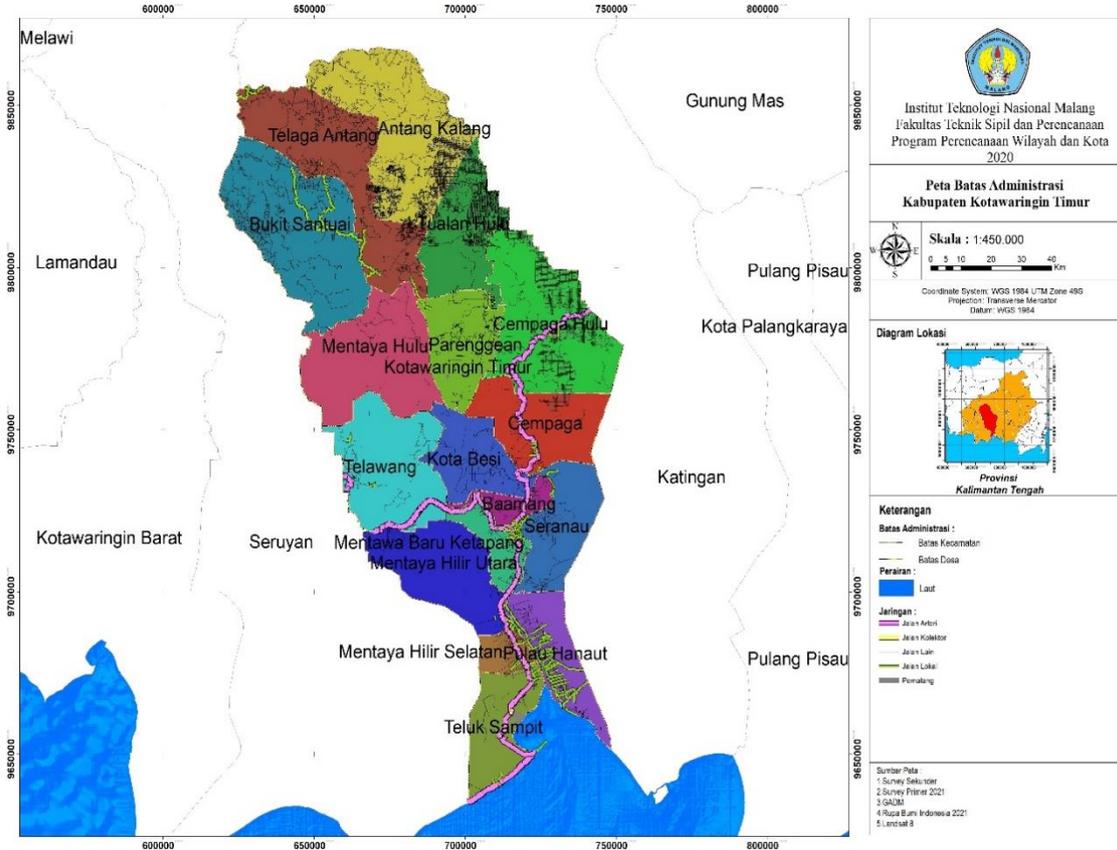
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

BAB VI Kesimpulan dan Saran ini akan menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dibahas oleh peneliti, dan akan menyampaikan saran dan pendapat agar kedepannya penelitian ini dapat disempurnakan lagi seiring berjalannya waktu.

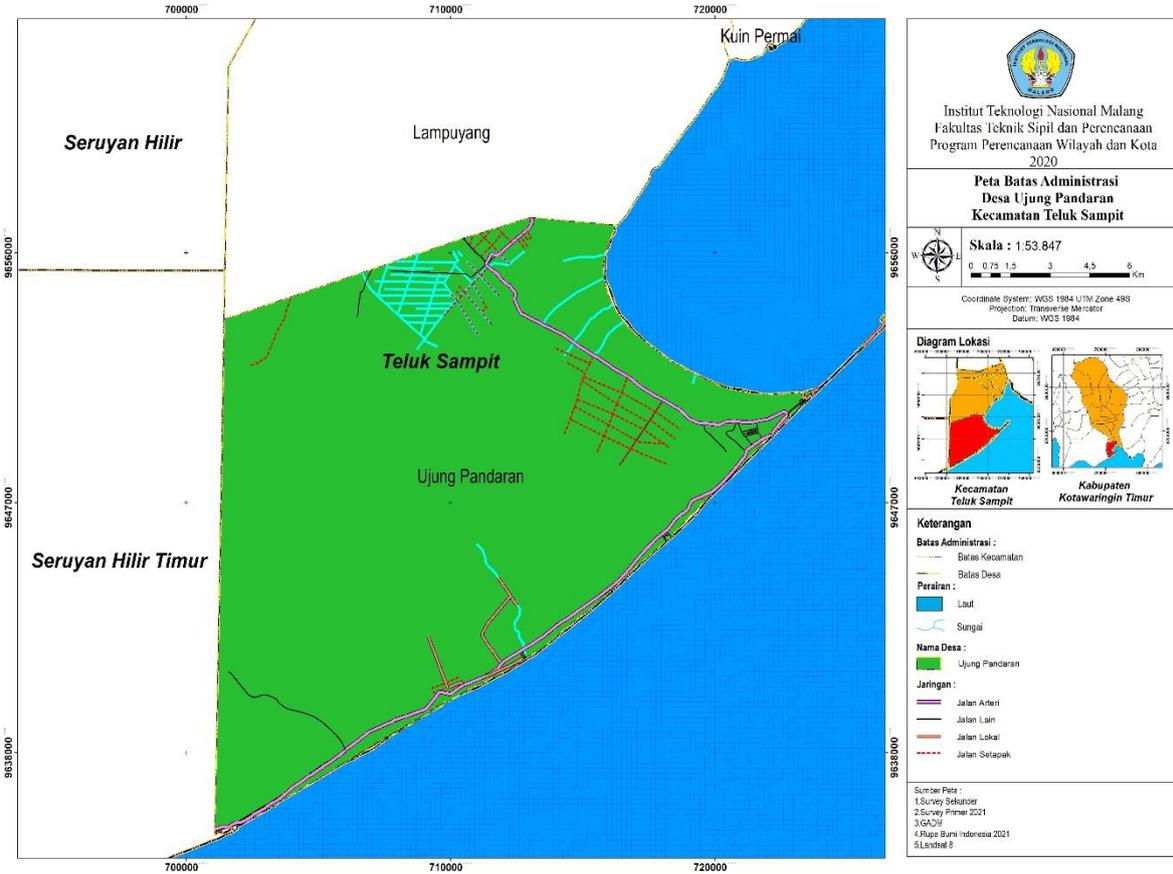
Bagan 1. 1
Kerangka Pikir Penelitian

10





Peta 1. 1 Batas Administrasi Kabupaten Kotawaringin Timur



Peta 1. 3 Batas Administrasi Desa Ujung Pandaran